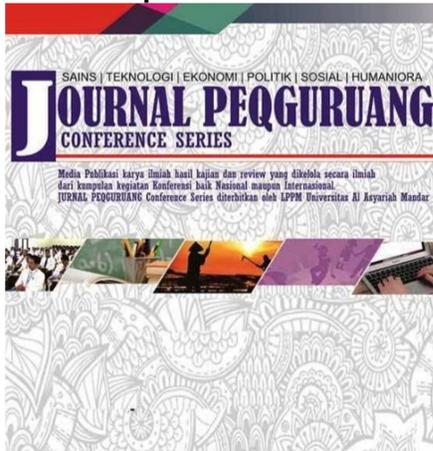


Graphical abstract



ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PERAWATAN DI RUANGAN UGD RSUD POLEWALI MANDAR

¹*Rika Yulianti, ¹Isadora Wantika, ¹Nur Hafsa Yunus MS

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

hafsahnur.iswaka@yahoo.co.id

Abstract

Tindak tutur direktif mempunyai peran yang sangat penting dalam masyarakat. Perawat dan pasien dalam berkomunikasi memerlukan tindak tutur direktif sebagai media menyampaikan maksud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Pemrosesan data, kategorisasi dan penafsiran data. Analisis data menggunakan menurut Miles dan Huberman yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Display Data, (3) Verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh : bentuk tindak tutur direktif pada perawat diruangan UGD RSUD Polewali Mandar sejumlah 40 data tuturan direktif dengan rincian (1) Jenis tindak tutur direktif pertanyaan (questions) perawat yang ditemukan sejumlah 29, (2) Jenis tindak tutur direktif permintaan (requestives) sejumlah 3 data, (3) Jenis tindak tutur direktif perintah (requirements) sejumlah 6 data, (4) Jenis tindak tutur direktif larangan (prohibitive) sejumlah 1 data, (5) Jenis tindak tutur direktif nasihat (advisories) sejumlah 1 data.

Keywords: *Tindak tutur direktif, Perawat*

Abstrak

The directive speech acts have a very important role in the community. Nurses and patients in communication require directive speech acts as a medium to convey intent. This study aims to describe the directive speech acts of nurses in the emergency room of Polewali Mandar Regional Hospital. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are data processing, categorization and interpretation of data. Data analysis uses according to Miles and Huberman, namely: (1) Data Reduction, (2) Data Display, (3) Verification. Research results obtained: the form of directive speech acts in nurses in the emergency room of Polewali Mandar Regional Hospital number 40 directive speech data with details (1) Types of directive speech acts of nurses' questions were found 29, (2) Types of directive speech acts (requestives) a number of 3 data, (3) a type of directive speech acts (requirements) a number of 6 data, (4) a type of prohibitive directive speech acts a number of 1 data, (5) type of directive speech acts an advisories a number of 1 data.

Kata kunci: *Acts of Directives and Nurses*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.565>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Chaer dkk. (Yahya, 2013: 1) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Informasi apapun yang disampaikan memerlukan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi hanya dimiliki manusia. Bahasa merupakan fenomena sosial yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan suatu bentuk perilaku yang melibatkan berbagai faktor sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi bermasyarakat adalah tuturan. Manusia menggunakan tuturan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya terhadap lawan tuturnya. Hal tersebut berlaku sebaliknya pada lawan tuturnya yaitu dengan memberikan umpan balik terhadap penuturnya.

Komunikasi merupakan suatu proses ekspresi seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Suatu proses komunikasi akan berjalan dengan sempurna dan lancar apabila pihak lain dapat mengerti dan memahami serta dapat menerima ekspresi dari mitra tuturnya. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Chaer dan leoni (2004: 47) dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud perasaan, maupun emosi secara langsung, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, dimana dua belah pihak dapat bertatap muka, sedangkan komunikasi tertulis merupakan komunikasi yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis dan dipergunakan untuk menyampaikan berita yang sifatnya jelas. Suatu komunikasi biasanya terdapat pembicara, pesan yang akan disampaikan, dan penerima pesan sehingga komunikasi bisa berjalan lancar.

Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur, dalam komunikasi sehari-hari, manusia tidak hanya bertutur dalam rangka menyampaikan atau bertukar informasi, tetapi juga melakukan tindakan melalui tuturannya. Bertindak tutur seseorang akan mengalami peristiwa sosial karena di dalam bertindak tutur akan ada yang namanya lawan tutur, dalam proses komunikasi, tuturan yang dilontarkan oleh penutur sangat berpengaruh terhadap lawan tutur, karena komunikasi merupakan sarana penghubung antara penutur dan lawan tutur tersebut. Seseorang secara otomatis dapat menangkap makna dari tuturan yang didengarnya. Dia harus menyeleksi sesuatu yang didengarnya menjadi sebuah informasi. Kemudian informasi yang diterimanya itu diberikan respon.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang. Mey. (Rusminto, 2015:58) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa seperti tampak dalam hubungannya dengan pemakai bahasa. Pragmatik bukanlah ilmu yang mempelajari bahasa dalam kebenarannya sendiri bukan pula mempelajari bahasa seperti yang dipelajari oleh para linguis. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa seperti halnya yang digunakan dalam kehidupan manusia secara nyata, bahasa yang digunakan bagi tujuan-tujuan tertentu, dengan keterbatasan-keterbatasan dan segala faktor pendukungnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Leech (Rusminto, 2015: 58) menyatakan bahwa pragmatik studi tentang makna dan kaitannya dengan situasi tindak tutur. Tindak tutur/ tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok didalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik- topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan.

Tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori tindak ilokusi Menurut Searle (Yahya, 2013: 16) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan efek melalui tindakan penyimakan. Ibrahim (1993: 27) mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

Ibrahim (1993: 28) Membagi tindak tutur direktif ke dalam enam jenis, yakni (a) *requestive* (permintaan), yang mencakup meminta, memohon, memerintah, menekan, mengundang, dan mendorong; (b) *questions* (pertanyaan), yang mencakup bertanya, inkuiri, menginterogasi; (c) *prohibitives* (pelarangan), yang mencakup melarang, membatasi; (d) *requirement* (persyaratan) yang mencakup, menghendaki, mengomando, mengarahkan, menuntut; (e) *permissives* (persetujuan) yang mencakup menyetujui, mengabulkan, mengizinkan, membolehkan, memaafkan; (f) *advisories* (nasihat) yang mencakup menasehati, memperingatkan, mengusulkan, dan menyarankan. Jadi, tindak tutur direktif ini mencakup tindak tutur permintaan, pertanyaan, pelarangan, persyaratan, persetujuan, dan nasihat.

Namun, dalam penelitian ini peneliti memusatkan penelitiannya pada tindak tutur direktif perawat dengan pasiennya disebuah rumah sakit, mengingat pentingnya jalinan komunikasi lisan yang baik antara perawat dan pasien, proses komunikasi yang baik antara perawat dengan pasien dapat membantu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh setiap pasien pada tahap perawatan.

Bagaimanapun seorang perawat harus mampu beretorika dengan baik agar pasien dapat memahami apa yang disampaikan oleh perawat. Pentingnya komunikasi tuturan yang disampaikan perawat kepada pasien menuntut perawat dan pasien memberikan tuturan yang mudah dipahami. Komunikasi tersebut diwujudkan melalui tindak bahasa salah satunya yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang dimaksudkan agar seorang perawat dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada pasiennya.

Berdasar pada hasil observasi diruangan UGD RSUD Polewali mandar diketahui penggunaan bahasa dalam percakapan dirumah sakit ditandai oleh adanya hubungan antara penutur dan mitra tutur. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa berkomunikasi merupakan hubungan antara penutur sebagai pemberi pesan dan mitra tutur sebagai penerima pesan contoh: *Bu, minum ki obat kalau sudah ki makan nah.* Tuturan tersebut termasuk tuturan direktif yang mengandung maksud memerintah, maksud tuturan tersebut adalah untuk memerintah kepada mitra tutur agar meminum obatnya setelah makan. Fenomena sosial dan dan kerja sama antara penutur dan mitra tutur merupakan salah satu syarat penting yang harus diperhatikan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai masalah tindak tutur direktif perawat di ruang UGD RSUD Polewali Mandar. Melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi perawat dengan pasien karena penulis bermaksud ingin mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi perawat dengan pasien. Penelitian yang pertama relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Herwinda Deviana (2015) dengan judul penelitian *“Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 2 TanjungPinang”*. Adapun hasil penelitian Herwinda (2015) adalah terdapat 36 tuturan direktif dari 4 orang guru bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang pada saat mengajar. Penggunaan tindak tutur bermakna pragmatik imperatif imperative perintah digunakan guru sebanyak 14 tuturan, tindak tutur bermakna pragmatik imperatif suruhan digunakan guru sebanyak 10 tuturan, dan tindak tutur bermakna pragmatik imperatif permintaan digunakan guru sebanyak 12 tuturan.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firman Hidayat (2015) dengan judul penelitian *“Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Tuturan Anak Usia 5-7 Tahun di Kelurahan Melayu Kota TanjungPinang”*. Pada penelitian Firman Hidayat (2015) peneliti mengkaji lima bentuk tindak tutur direktif. Kelima jenis tindak tutur direktif tersebut adalah tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menantang. Dari hasil penelitian diperoleh 49 tuturan. Bentuk tindak tutur direktif menyuruh terdapat 17 tuturan, memohon terdapat 13 tuturan, menyarankan

terdapat 9 tuturan, menuntut terdapat 7 tuturan, dan menantang terdapat 3 tuturan.

Berbeda dengan kedua penelitian terdahulu tersebut, dalam penelitian, peneliti akan mengkaji tentang tindak tutur direktif perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar. Namun, peneliti tetap akan menjadi kedua penelitian yang relevan tersebut sebagai acuan bagi dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Maksudnya, desain yang dapat menggambarkan atau menjelaskan sesuatu yang berdasarkan pada hasil interpretasi tanpa melibatkan perhitungan dan angka-angka dalam memaparkan dan menarik kesimpulan dari penelitian. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain ini dirancang berdasarkan prinsip metode desain kualitatif. Sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar.

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian yang sifatnya kualitatif deskriptif.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Ruangan UGD RSUD Polewali Mandar, Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2017.

Defenisi operasional istilah

Ibrahim (1993: 27) mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis, yang terdiri dari: *requestives, questions, retirements, prohibitive, permissives, dan advisories.*

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah tindak tutur direktif perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar. Sumber data penelitian ini adalah percakapan perawat dengan pasien di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan, sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti adalah:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri berperan sebagai *human instrumen* (perencanaan, pengumpulan data, penafsiran data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian).

Pengetahuan dan wawasan kebahasaan peneliti menjadi kunci pokok dalam keberhasilan penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan alat perekam (*voice recorder* dan *handycam*) untuk memudahkan tahap pencatatan ke dalam kartu data. Sementara itu, instrumen lain yang digunakan adalah indikator-indikator tindak tutur direktif.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pemrosesan Data
 - a) Menyimak tindak tutur direktif perawat dengan pasien di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar.
 - b) Pengartuan (mengidentifikasi dan memasukkan data yakni setiap peristiwa tutur yang terdapat di dalam percakapan perawat dengan pasien di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar.

2. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan kartu berdasarkan klasifikasi peristiwa tutur yang memuat percakapan perawat dengan pasien di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar.

3. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan dengan menemukan kategori dan mencocokkan dengan data lalu menemukan hubungan antara teori dengan data, yakni menghubungkan antara peristiwa tutur yang memuat tindak tutur direktif perawat dengan pasien di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar, lalu dianalisis.

Secara sederhana, alur analisis penelitian ini mengadopsi metode analisis data dari Moleong (2013:247) berupa menelaah data, mereduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi, pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga langkah yakni, Reduksi data (*Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), *Conclusion Drawing/ Verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur direktif yang digunakan pada saat interaksi komunikasi perawat dengan pasien dan perawat dengan perawat. Pembagian jenis tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klarifikasi yang dikemukakan oleh Ibrahim (1993: 27). Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*). Dari keenam jenis tindak tutur direktif yang dipakai, jenis pertanyaan memiliki jumlah paling banyak, disusul jenis permintaan, perintah, larangan dan yang terakhir jenis nasihat.

Jenis tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*) perawat yang ditemukan sejumlah 29 data, permintaan

(*requestives*) sejumlah 3 data, perintah (*requirements*) sejumlah 6 data, larangan (*prohibitive*) sejumlah 1 data, nasihat (*advisories*) sejumlah 1 data. Keseluruhan data yang mengandung jenis tindak tutur direktif dalam percakapan perawat dengan pasien atau perawat dengan perawat sebanyak 40 data. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis tindak Tutur Direktif Perawat

No.	Jenis Tindak tutur direktif	Jumlah
1	Permintaan (<i>requestive</i>)	3
2	Pertanyaan (<i>questions</i>)	29
3	Perintah (<i>requirements</i>)	6
4	Larangan (<i>prohibitive</i>)	1
5	Nasihat (<i>advisories</i>)	1
Jumlah Keseluruhan		40

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2018.

Jenis tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*) perawat yang ditemukan sejumlah 29 data, permintaan (*requestives*) sejumlah 3 data, perintah (*requirements*) sejumlah 6 data, larangan (*prohibitive*) sejumlah 1 data, nasihat (*advisories*) sejumlah 1 data. Keseluruhan data yang mengandung jenis tindak tutur direktif dalam percakapan perawat dengan pasien atau perawat dengan perawat sebanyak 40 data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Terdapat 40 jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar. Jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut adalah permintaan (*requestive*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), dan nasihat (*advisories*). Jenis tindak tutur pertanyaan (*questions*) yang paling dominan digunakan dalam tuturan perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar terdapat 29 tuturan pertanyaan (*questions*) yang digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa perawat menggunakan tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*) untuk mengetahui informasi tentang keadaan yang dialami oleh mitra tutur.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 40 jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar. Jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut adalah permintaan (*requestive*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), dan nasihat (*advisories*). Jenis tindak tutur pertanyaan (*questions*) yang paling dominan digunakan dalam tuturan perawat di ruangan UGD RSUD Polewali

Mandar terdapat 29 tuturan pertanyaan (*questions*) yang digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa perawat menggunakan tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*) untuk mengetahui informasi tentang keadaan yang dialami oleh mitra tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaniago, Sam Mukhtar dkk. 2008. *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd.Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa "Langkah Awal Memahami Linguistik"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Ed. Oka, M. D. D). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, LeVIII Cy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadar, Franciscus VIII Caverius. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa-Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik "Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yunus, Nur Hafsa. 2015. *Himpunan Materi Matakuliah Pragmatik*. Polewali Mandar: Universitas Al Asyariah Mandar.